

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001, pendidikan merupakan usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Rulan (2014:38). Pembelajaran di sekolah-sekolah turut adil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran ini dapat dispesifikasikan lahir sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa sekaligus turut memanusiakan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas. Mata pelajaran tersebut adalah matematika.

Matematika yang diajarkan di sekolah terdiri dari elemen-elemen dan sub-sub bagian matematika yang dipisahkan atas pembagian yang terdiri dari: (1) arti atau hakekat kependidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan daya nalar serta pembinaan kepribadian siswa: (2) adanya kebutuhan yang nyata berupa tuntutan perkembangan riil demi kepentingan hidup masa kini dan masa mendatang yang senantiasa berorientasi pada perkembangan pengetahuan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan *basic* atau dasar yang paling penting dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mata pelajaran matematika diberikan mulai sejak kelas 1 Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang selajutnya. Dan matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit, selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh di kelas. Guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas hanya satu arah, siswa hanya penerima materi saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII-B MTsN Jetis mengungkapkan bahwa penguasaan materi matematika dan prestasi belajar matematika oleh siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 66 dan juga belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75. Siswa juga kurang percaya diri sehingga masih ada yang melihat hasil pekerjaan temannya.

Dari observasi yang di kelas VII-B pada proses pembelajaran matematika siswa kurang aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang digunakan juga masih kurang

bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika di dalam kelas. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, semakin tinggi ketertarikan siswa untuk belajar akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan semakin pula yang akan siswa pahami sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu langkah yang dapat diambil agar matematika tidak terkesan sulit. Salah satu hal yang khas dari PMRI adalah penggunaan “konteks” (masalah kontekstual). Matematika dikaitkan dengan realitas, dengan alam pemikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi. Penanaman konsep dasar matematika menggunakan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan aktif terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekitar lingkungan mereka. Beberapa hasil penelitian dan pengalaman menggunakan PMRI di beberapa sekolah terlihat kemajuan dalam persepsi siswa tentang matematika, dari yang biasanya menakutkan dan tidak disenangi menjadi tidak lagi menakutkan, walaupun belum sampai tahap disenangi Marpaung (2006:18).

Dari uraian di atas pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar secara efektif, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di Kelas VII-B MTs Negeri Jetis Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pendiam dan kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru.
 2. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat.
 3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang digunakan juga masih kurang bervariasi.
 4. Guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 5. Prestasi belajar matematika oleh siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata
- 66.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan anatara lain:

1. Apakah dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII-B MTsN Jetis?
2. Bagaimana aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII-B MTsN Jetis dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII-B MTsN Jetis dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.
2. Untuk mengetahui aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-B MTsN Jetis dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa Kelas VII-B MTs Negeri Jetis dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika, rasa toleransi, kerja sama dalam memahami konsep matematika.
2. Bagi guru khususnya guru Kelas VII-B MTs Negeri Jetis sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.
3. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah dan menjadi landasan berpijak untuk menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.